

Pengaruh Proses Produksi dan Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru

Hilda Rizki^{a*}, Rian Rahmat Ramadhan^b, Bakaruddin^c

abc universitas muhammadiyah riau

*180304148@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Tercapainya tujuan perusahaan pada umumnya adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin, salah satu caranya dengan persediaan kualitas bahan baku yang cukup dan proses produksi yang baik untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang baik dan berkualitas serta barang jadi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang terjamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses produksi dan kualitas bahan baku terhadap kualitas produk Pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan kualitas produk sebagai variabel dependen dan dua variabel independen yaitu proses produksi dan kualitas bahan baku. Sampel penelitian sebanyak 32 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk, dan kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Simpulan yang dapat diberikan adalah agar industri dapat memperhatikan faktor proses produksi dan kualitas bahan baku sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas produk.

Kata Kunci: *Proses Produksi, Kualitas Bahan Baku, Kualitas Produk.*

Pendahuluan

Di zaman sekarang banyak para konsumen lebih percaya kepada kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan asing dan lebih memilih produk-produk asing karena pertimbangan kualitasnya yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lokal, hal ini diakibatkan karena pasokan bahan baku yang terbatas dan bahan baku yang tidak sesuai yang mengakibatkan masalah bagi setiap perusahaan lokal dalam bersaing menciptakan produk berkualitas agar dapat tetap bersaing (Noerpratomo, 2018).

Salah satu industri yang cukup berkembang di Provinsi Riau adalah industri pengrajin rotan yang merupakan salah satu oleh-oleh khas Kota Pekanbaru. Pusat pengrajin rotan terdapat di Jalan Yos Sudarso Rumbai dan ada juga di beberapa tempat lainnya di Pekanbaru. Industri pengrajin rotan adalah salah satu jenis usaha home industri yang telah lama berkembang di Kota Pekanbaru. Pengrajin rotan adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengolah rotan menjadi kerajinan rotan. Bahwasannya industri pengrajin rotan di Pekanbaru saat ini mengalami penurunan yang disebabkan oleh covid-19 dan kesulitan bahan baku sehingga mengganggu proses produksi yang berdampak pada industri pengrajin rotan, dari 42 industri pengrajin rotan tersisa hanya 32 industri pengrajin rotan. Hal ini tentunya berkaitan dengan kualitas produk disetiap industri.

Kualitas produk di sebuah industri perlu ditinjau mengingat hal tersebut merupakan hal yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perkembangan masing-masing industri. Menurut Kotler dan Armstrong (2014) kualitas produk adalah kemampuan produk dalam memperagakan fungsinya, hal itu termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan reparasi produk juga atribut produk lainnya. Proses produksi juga perlu diperhatikan karena hal yang sangat penting bagi sebuah industri tersebut. Proses produksi merupakan suatu cara metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan

faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen (Setiawati, 2014). Proses produksi yang baik dibutuhkan keseimbangan antara faktor produksi seperti : bahan baku, modal, mesin, metode, dan sumber daya manusia. Khusus bahan baku seringkali menjadi faktor penting.

Proses menciptakan produk yang berkualitas tinggi tidak terlepasnya dari adanya proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi tersebut tidak hanya sebatas proses mengubah input menjadi output, tetapi juga proses menemukan suatu cara untuk memproduksi produk yang memenuhi persyaratan dari pelanggan dan spesifikasi produk yang ada dalam batasan biaya yang ada dan batasan manajerial lainnya menurut (Sentosa dan Trianti, 2017). Proses produksi memiliki peran penting untuk pertumbuhan kualitas produk, walaupun ada faktor lainnya namun proses produksi merupakan awal terbentuknya kualitas produk industri. Oleh karena itu, diperlukan proses produksi untuk menunjang kualitas produk pada industri pengrajin rotan di Pekanbaru.

Selain proses produksi yang mempengaruhi kualitas produk, kualitas bahan baku yang baik juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas produk. Menurut Mulyani dan Herawati (2016) bahwa bahan baku merupakan suatu bahan mentah yang menjadi unsur dasar dalam menciptakan suatu produk yang diinginkan dalam kegiatan proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan demikian, kualitas bahan baku adalah suatu bahan yang dikontrol mutunya, baik langsung dari alam maupun yang diperoleh dari pemasok, dan dapat dimanfaatkan sebagai komponen fundamental dalam operasi produksi untuk memperoleh hasil barang akhir yang bermutu tinggi dan efisien menurut Nurdiah (2020).

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Kualitas Produk

Kualitas Produk adalah kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan. Kualitas produk mengacu pada kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan menurut (Garvin, 2021). Indikator kualitas produk adalah 1) Kinerja atau Performance; 2) Fitur atau Features; 3) kepercayaan suatu produk atau Reliability; 4) Daya Tahan atau Durability; 5) Estetika atau Aesthetics (Hilary dan Wibowo, 2021).

Proses Produksi

Proses Produksi adalah Proses produksi merupakan suatu konsep dalam menciptakan atau menambah fungsi dari barang atau jasa yang melibatkan sumber tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana yang tersedia menurut (Sentosa dan Trianti, 2017). Indikator proses produksi adalah 1) Tenaga Kerja; 2) Mesin-Mesin; 3) Dana atau Biaya; 4) Bahan-Bahan (Hilary dan Wibowo, 2021) .

Kualitas bahan baku

Kualitas bahan baku merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Kualitas bahan baku adalah suatu bahan yang dikontrol mutunya, baik langsung dari alam maupun yang diperoleh dari pemasok, dan dapat dimanfaatkan sebagai komponen fundamental dalam operasi produksi untuk memperoleh hasil barang akhir yang bermutu tinggi dan efisien menurut (Nurdiah,2020). Indikator Kualitas Bahan Baku adalah 1) Penyimpanan; 2)Penanganan atau Pengendalian; 3) Proses (Situmorang, 2016).

Pengaruh Proses Produksi (X1) Terhadap Kualitas Produk (Y)

Menurut Sentosa dan Trianti (2017) proses produksi merupakan suatu konsep dalam menciptakan atau menambah fungsi dari barang atau jasa yang melibatkan sumber tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana yang tersedia. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2023) mengatakan bahwa proses produksi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Dan penelitian yang dilakukan oleh Miharja dan Sidharta (2018) mengatakan bahwa proses produksi berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas produk. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2015) mengatakan bahwa proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

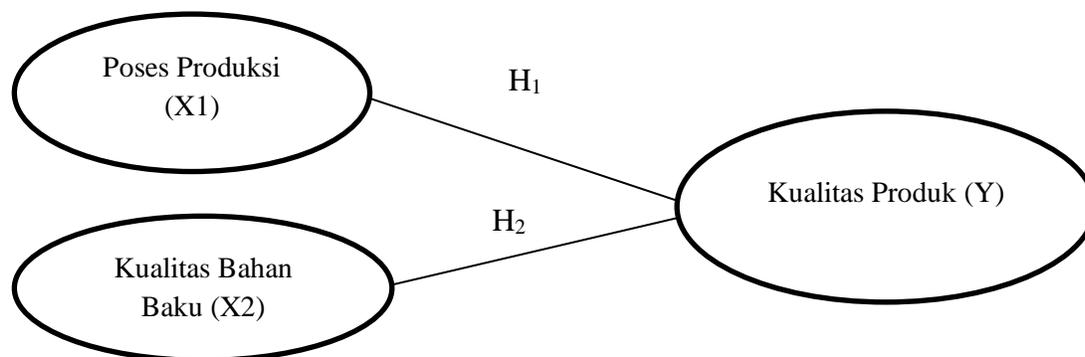
H1 : Terdapat pengaruh antara proses produksi (X1) terhadap kualitas produk (Y)

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Kualitas bahan baku adalah suatu bahan yang dikontrol mutunya, baik langsung dari alam maupun yang diperoleh dari pemasok, dan dapat dimanfaatkan sebagai komponen fundamental dalam operasi produk untuk memperoleh hasil barang akhir yang bermutu tinggi dan efisien menurut Nurdiah (2020). Untuk mencapai target perusahaan, perlu diketahui jumlah stok bahan baku yang diperlukan dan kecermatan dalam pemasokan bahan baku. Hal ini dikarenakan pemilihan bahan baku yang bermutu dan pengolahan produksi yang sesuai target perusahaan, mampu menciptakan produk-produk yang memiliki nilai fungsional tinggi.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satar dan Israndi (2019) menyatakan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh sangat kuat, positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Alhazami (2022) mengatakan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Effendi (2020) mengatakan bahwa persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh antara kualitas bahan baku (X2) terhadap kualitas produk (Y).



Gambar 1. Kerangka berpikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru yang berjumlah 32 Industri. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel (Siyoto dan Sodik, 2015). Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 32 responden.

Pada penelitian ini data primer dikumpulkan dengan metode *survey* menggunakan kuesioner yang terstruktur yang diberikan langsung kepada Pengrajin Rotan di Pekanbaru. Selain itu peneliti mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka untuk membangun landasan teori yang sesuai dengan permasalahan atau kerangka konseptual penelitian sehingga dapat membaca buku-buku referensi (baik buku-buku wajib perkuliahan maupun buku-buku umum), jurnal-jurnal penelitian, artikel-artikel serta penelusuran internet. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Statistik parametrik yang meliputi uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas), uji regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji koefisien determinasi dan uji F), dan uji hipotesis (uji t).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu proses produksi (X_1), kualitas bahan baku (X_2), dan kualitas produk (Y) disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Proses Produksi	32	41	59	1555	48,59	3,950
Kualitas Bahan Baku	32	30	40	1088	34,00	2,862
Kualitas Produk	32	55	75	2009	62,78	4,716
Valid N (Listwise)	32					

Tabel 1 hasil SPSS diatas memperlihatkan variabel proses produksi memiliki nilai minimum 41, nilai maksimum 59, *mean* 48,59, dan standar deviasi 3,950. Variabel Kualitas Bahan Baku memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 40, *mean* 34,00, dan standar deviasi 2,862. Variabel kualitas produk memiliki nilai minimum 55, nilai maksimum 75, *mean* 62,78, dan standar deviasi 4,716.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing butir pernyataan dengan pedoman jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan (kuesioner) tersebut valid atau sah. Nilai r_{hitung} bisa dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sedangkan nilai r_{tabel} pada tingkatan signifikan alpha 5% yaitu sebesar $df = df-2$, $df = 32-2$, $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,394. Berikut adalah tabel pengujian validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Produk (Y)	Y.1	0,468	0,349	Valid
	Y.2	0,503	0,349	Valid
	Y.3	0,512	0,349	Valid

	Y.4	0,561	0,349	Valid
	Y.5	0,553	0,349	Valid
	Y.6	0,508	0,349	Valid
	Y.7	0,558	0,349	Valid
	Y.8	0,714	0,349	Valid
	Y.9	0,494	0,349	Valid
	Y.10	0,534	0,349	Valid
	Y.11	0,532	0,349	Valid
	Y.12	0,598	0,349	Valid
	Y.13	0,621	0,349	Valid
	Y.14	0,566	0,349	Valid
	Y.15	0,468	0,349	Valid
Proses Produksi (X1)	X1.1	1	0,349	Valid
	X1.2	0,653	0,349	Valid
	X1.3	0,356	0,349	Valid
	X1.4	0,354	0,349	Valid
	X1.5	0,463	0,349	Valid
	X1.6	0,509	0,349	Valid
	X1.7	0,358	0,349	Valid
	X1.8	0,626	0,349	Valid
	X1.9	0,541	0,349	Valid
	X1.10	0,607	0,349	Valid
Kualitas Bahan Baku (X2)	X1.11	0,647	0,349	Valid
	X1.12	0,556	0,349	Valid
	X2.1	0,562	0,349	Valid
	X2.2	0,639	0,349	Valid
	X2.3	0,685	0,349	Valid
	X2.4	0,652	0,349	Valid
	X2.5	0,625	0,349	Valid
	X2.6	0,689	0,349	Valid
	X2.7	0,698	0,349	Valid
	X2.8	0,724	0,349	Valid
X2.9	0,741	0,349	Valid	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan valid, hal ini dapat diidentifikasi dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut valid. Dengan demikian item pernyataan yang digunakan dinyatakan valid dan bisa digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai kendala atau dapat dipercaya. *Instrumen* yang reliabel berarti instrument tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat dihitung dengan rumus *alpha cronbach* yaitu suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *alpha cronbach* diatas 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standart	Keterangan
----------	----------------	----------	------------

Proses Produksi (X1)	0,794	0,60	Reliabel
Kualitas Bahan Baku (X2)	0, 679	0,60	Reliabel
Kualitas Produk (Y)	0,821	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* semua variabel (variabel x dan y) memiliki nilai $> 0,60$. Maka semua pernyataan variabel sudah valid dan reliabel dan seluruh butir pernyataan pada semua variabel dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,27529566
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,084
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar $0,185 > 0,05$. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Proses Produksi	0,581	1,722
	Kualitas Bahan Baku	0,581	1,722

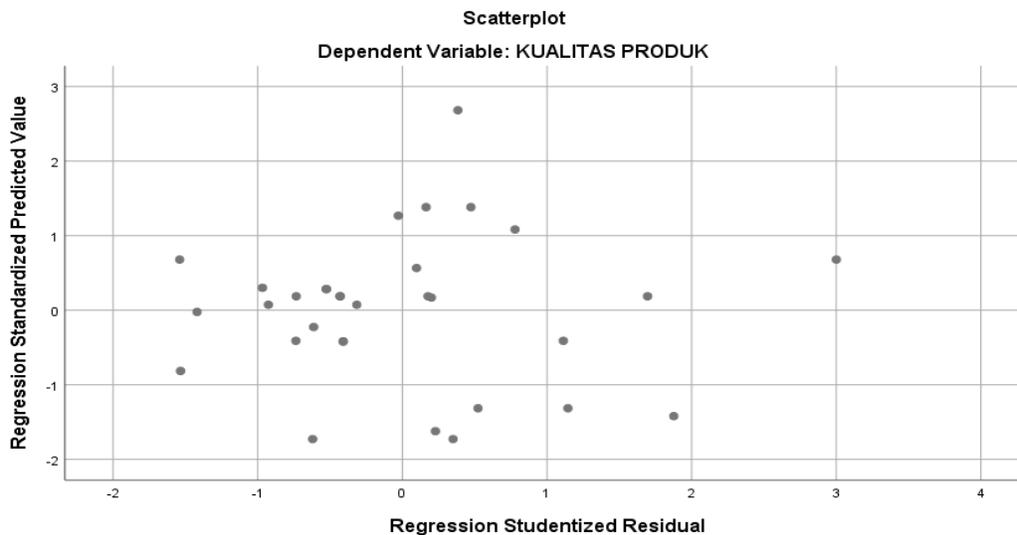
a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *VIF* < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa pada pengrajin industri rotan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen yakni kinerja karyawan. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS *for Windows* versi 26.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,305	8,129		2,252	0,032
	Proses Produksi	0,686	0,202	0,574	3,393	0,002
	Kualitas Bahan Baku	0,328	0,279	0,199	1,177	0,024

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah : $Y = 18,305 + 0,686 X_1 + 0,328 X_2$. Arti persamaan regresi linear tersebut

adalah : 1) Nilai $a = 18,305$ menunjukkan bahwa apabila nilai proses produksi (X_1) dan kualitas bahan baku (X_2) konstan atau tetap maka kualitas produk (Y) akan tetap sebesar 18,305; 2) Nilai $b_1 = 0,686$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel proses produksi (X_1) naik 1 satuan maka kinerja karyawan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,686 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan; dan 3) Nilai $b_2 = 0,328$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel kualitas bahan baku (X_2) naik 1 satuan maka kualitas produk (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,328 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Hasil uji parsial (T) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,305	8,129		2,252	0,032
Proses Produksi	0,686	0,202	0,574	3,393	0,002
Kualitas Bahan Baku	0,328	0,279	0,199	1,177	0,024

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berikut ini dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini : 1) Variabel proses produksi (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas produk (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada nilai thitung ($3,393$) > ttabel ($2,045$) atau signifikansi ($0,002$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel proses produksi (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas produk (Y); dan 2) Variabel kualitas bahan baku (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas produk (Y). Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada nilai thitung ($1,177$) < ttabel ($2,045$) atau signifikansi ($0,024$) < $0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kualitas bahan baku (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas produk (Y).

Hasil Uji F

Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikannya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan (5% atau $0,05$). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2016). Berikut disajikan tabel analisis Uji F.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356,914	2	178,457	15,562	,000 ^b
	Residual	332,554	29	11,467		
	Total	689,469	31			

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

b. Predictors: (Constant), Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $F_{hitung} 15,562 > F_{tabel} 3,32$ artinya hal ini menyebabkan H_1 diterima, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,719 ^a	0,518	0,484	3,386	2,254

a. Predictors: (Constant), Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,518, artinya hal ini menunjukkan bahwa proses produksi (X_1) dan kualitas bahan baku (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kualitas produk (Y) sebesar 51,8%, dan sisanya (48,2%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk (Y) Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru dipengaruhi oleh proses produksi (X_1) dan kualitas bahan baku (X_2). Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Proses Produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan, hal ini karena proses produksi merupakan metode atau cara bagaimana kegiatan penambahan manfaat atau menciptakan manfaat tersebut dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noerpratomo (2018) yang menyatakan bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sugiyarti (2022) yang menyatakan bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk.

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Kualitas bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan pemilihan bahan baku yang berkualitas akan berpengaruh dengan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas bahan baku dan kualitas produk sangat penting untuk memperoleh produk yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian *Umboh et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : 1) proses produksi berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada Industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru; dan 2) kualitas bahan baku berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada industri Pengrajin Rotan Di Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Alam, I. K., & Efendi, J. (2020). Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Kualitas Tenaga Kerja dan Pengawasan Mutu Terhadap Kualitas Produk pada KECAP CAP ZEBRA BOGOR. *Jurnal Manajemen-Bisnis-Keluangan-Akuntansi*, 5(Mi), 5–24.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Miharja, D. S., & Sidharta, I. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelancaran Proses Produksi terhadap Kualitas Produk Migas yang dimoderasi Peran Laboratorium. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 29–34. <https://doi.org/10.56457/jimk.v6i1.51>
- Noerpratomo, A. (2018). (2018). Pengaruh persediaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk di CV. Banyu Biru Connection. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 20–30.
- Nurdiah BR Tumanggor. (2020). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada Pt Medan*. 1–61.
- Pasaribu, N., & Alhazami, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Pemeliharaan Mesin Terhadap Kualitas Produk Pada Pt.Toba Pulp Lestari, Tbk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(2), 080–093. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v1i2.365>
- Pratama, M. fachriza, Nasution, M. A., & Zulkarnain, M. (2023). Pengaruh proses produksi dan pengendalian mutu terhadap kualitas produk pada pt. prima food internasional medan. *Journal Ecomonic Management and Business*, 2(1), 52–64.
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk (Studi Kasus Pada PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 105–123.
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada CV. Granvile. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 89–101.
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2017). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Delta Surya di Bekasi. *Llmu Manajemen*, 14(1), 15–30. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22652/9466>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Umboh, I. W., Mananeke, L., & Palandeng, I. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT. Cavron Global Lembean. *Jurnal EMBA*, 10(2), 407–417.